

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

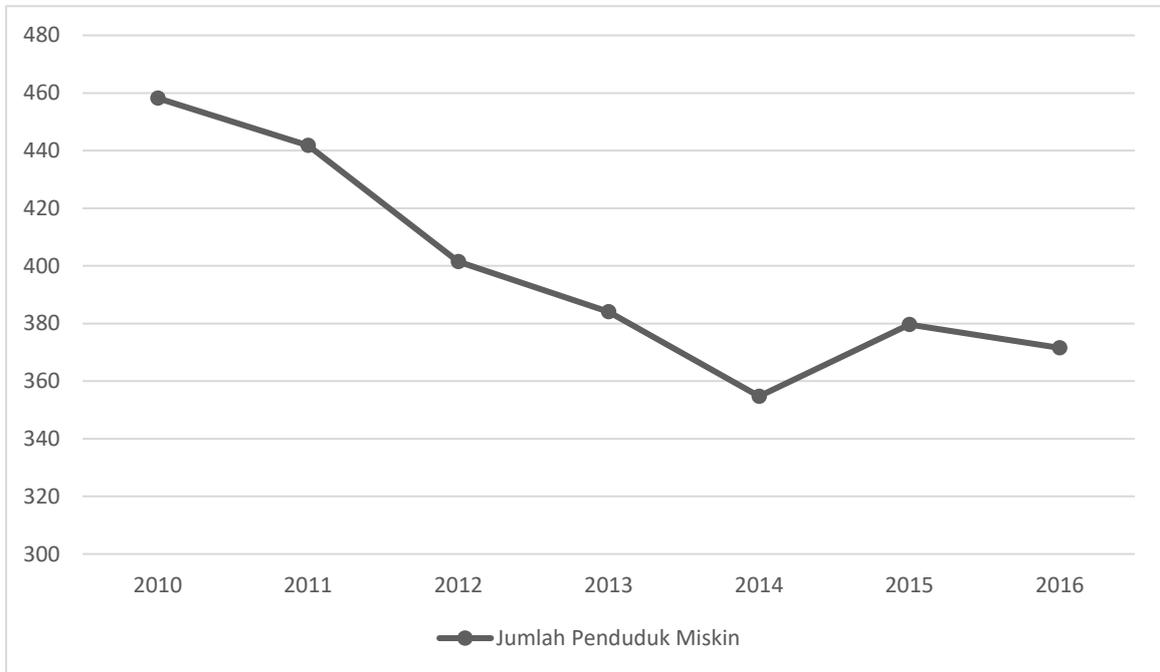
Kemiskinan merupakan masalah seluruh negara, baik di negara maju ataupun di negara berkembang. Di negara maju, masalah kemiskinan seringkali dikaitkan dengan kualitas hidup dan perkembangan industri, sementara di negara berkembang disebabkan oleh ketidakmerataan pendapatan (Todaro dan Smith, 2004). Kualitas hidup di negara berkembang cenderung sangat rendah yang menunjukkan tingginya tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, berbagai upaya penurunan tingkat kemiskinan telah dilakukan semua pihak, yang terutama berfokus pada negara berkembang.

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, telah meluncurkan sejumlah upaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar bisa menyediakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang lebih layak bagi seluruh rakyat telah diimplementasikan. Di bidang pendidikanpun, disediakan fasilitas seperti kartu Indonesia pintar. Namun, permasalahan Pendidikan adalah problematika yang rumit dan multidimensional. Diperlukan pendekatan yang bersifat komprehensif, menaungi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, dan diimplementasikan secara terpadu. Permasalahan kemiskinanpun bervariasi antar daerah.

Di Sumatera Barat sendiri, upaya penurunan tingkat kemiskinan juga gencar dilakukan oleh pemerintah daerah. Dampak dari upaya ini sudah terlihat dengan terus menurunnya tingkat kemiskinan. Namun, seperti terlihat di grafik di bawah, tren penurunan jumlah penduduk miskin terlihat lambat beberapa tahun belakang, bahkan ada kenaikan tingkat kemiskinan.

Lambatnya penurunan jumlah penduduk miskin ini, tentu mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat.

*Grafik 1.1 Jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Barat (Ribu jiwa)*



*Sumber : Data BPS yang Diolah (2018)*

Dari Grafik 1.1 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2010 – 2016 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 penduduk miskin sekitar 457 ribu jiwa. Angka ini pada tahun selanjutnya berkurang menjadi 441,8 ribu jiwa. Pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin berkurang cukup signifikan hingga menjadi sekitar 401,5 ribu jiwa, pengurangan ini terus berlanjut hingga tahun 2014 yaitu mencapai 354,74 ribu jiwa. Hanya saja tahun 2015 terjadi peningkatan penduduk miskin hingga mencapai 379,6 ribu jiwa. Pada tahun 2016 terjadi sedikit penurunan menjadi 371,55 ribu jiwa. Perlu dilakukan serangkaian upaya untuk mengetahui karakteristik keluarga miskin di Sumatera Barat. Analisis ini bisa menjadi rujukan bagi pemerintah daerah Sumatera Barat agar upaya penanganan kemiskinan bisa dilakukan lebih terarah dan menasar ke akar permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan melihat tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Barat, maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul : “Karakteristik Keluarga Miskin di provinsi Sumatera Barat.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- A. Bagaimana gambaran kemiskinan di provinsi Sumatera Barat?
- B. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Mendeskripsikan keadaan kemiskinan di provinsi Sumatera Barat.
- B. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- A. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan.
- B. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai sarana pembelajaran dalam menambah wawasan dan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.
- C. Bagi pembuat kebijakan yang terlibat dalam penanggulangan kemiskinan, penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan informasi serta menjadi bahan masukan untuk merumuskan berbagai kebijakan di masa yang akan datang.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberi pembatasan masalah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kemiskinan diprovinsi Sumatera Barat, serta apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi : Bab 1 (Pendahuluan) yang meliputi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan. Selanjutnya Bab 2 (Tinjauan Pustaka) yang berisi tentang landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada Bab 3 (Metode Penelitian) akan dibahas mengenai mengenai metode penelitian digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang terangkum dalam bab ini antara lain variabel penelitian termasuk pengukurannya dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan. Selanjutnya Bab 4 (Gambaran Umum Sumatera Barat) yang berisikan deskripsi objek penelitian yang diperoleh. Serta gambaran secara umum tentang pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan PDRB Sumatera Barat. Dalam bab ini juga dibahas mengenai Analisis *Crosstab* yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini serta uji *Chi Square* untuk pengujian kesesuaian variabel. Pada Bab 5 (Hasil dan Pembahasan) akan dijelaskan tentang hasil studi yang dilakukan, analisis dan interpretasi hasil setelah menggunakan metode analisis data yang ditetapkan. Dan Terakhir Bab 6 (Penutup) yang akan mengemukakan bagaimana kesimpulan dari uraian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya. Disamping itu dalam bab ini juga akan di kemukakan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya.

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Batasan dalam penelitian ini adalah

- a. Variabel penelitian yang di bahas pada penelitian ini hanya terdiri dari 1 variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan dan 7 variabel bebas yaitu Pekerjaan sektor pertanian, pekerjaan sektor informal, jumlah anggota keluarga, luas lahan, ketersediaan listrik, kepemilikan rumah dan kepemilikan tanah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat tidak di bahas dalam penelitian ini.
- b. Data utama yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah data survey sosio-ekonomi nasional (*susenas*) 2016, sementara data yang berasal dari data *Badan Pusat Statistik* dan *Kajian Ekonomi Regional Sumatera Barat* hanyalah sebagai data pendukung.
- c. Metode penelitian yang digunakan hanyalah metode analisis regresi logistic.

